

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoretis

Kajian tentang kerangka teoretis terdiri dari tinjauan tentang Strategi *Cycle Learning*, dan tinjauan tentang motivasi belajar siswa.

1. Tinjauan Tentang Strategi *Cycle Learning*

Tinjauan tentang Strategi *Cycle Learning* berisi tentang pengertian strategi pembelajaran, pengertian Strategi *Cycle Learning*, dan langkah-langkah Strategi *Cycle Learning*. Berikut akan dijelaskan satu persatu.

a. Pengertian Strategi Pembelajaran

Bambang Warsita menjelaskan strategi adalah; a) ilmu siasat perang; b) siasat perang; c) bahasa pembicaraan akal (tipu muslihat) untuk menciptakan suatu maksud atau tujuan tertentu. Maka strategi identik dengan teknik, siasat perang, namun apabila digabungkan dengan kata pembelajaran (strategi pembelajaran) dapat dipahami sebagai suatu cara atau seperangkat cara atau teknik yang dilakukan dan ditempuh oleh seorang guru atau peserta didik dalam melakukan upaya terjadinya suatu perubahan tingkah laku atau sikap.¹

Lebih lanjut Bambang Warsita menjelaskan strategi pembelajaran terdiri atas seluruh komponen materi pembelajaran dan prosedur atau tahapan kegiatan belajar yang atau digunakan oleh guru dalam rangka membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Oleh karena itu, strategi pembelajaran bukan hanya terbatas pada prosedur atau tahapan kegiatan

¹ Bambang Warsita, *Op. Cit.*, h. 267-268

belajar saja, melainkan termasuk juga pengaturan materi atau paket program pembelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik.²

Hisyam Zaini menjelaskan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu pembelajaran mengajak peserta didik untuk belajar secara aktif atau disebut juga dengan strategi pembelajaran aktif. Ketika peserta didik belajar dengan aktif, berarti mereka yang mendominasi aktifitas pembelajaran. Dengan ini mereka secara aktif menggunakan otak, baik untuk menemukan ide pokok dari materi kuliah, memecahkan persoalan atau mengaplikasikan apa yang baru mereka pelajari ke dalam satu persoalan nyata. Dengan belajar aktif ini, peserta didik diajak untuk turut serta dalam semua proses pembelajaran, tidak hanya mental akan tetapi juga melibatkan fisik. Dengan cara ini biasanya peserta didik akan merasakan suasana yang lebih menyenangkan sehingga hasil belajar dapat dimaksimalkan.³

Sedangkan Syaiful Bahri Djamarah menjelaskan bahwa strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan. Oleh karena itu, dapat dikemukakan empat strategi dasar dalam proses belajar mengajar yaitu sebagai berikut:

- 1) Mengidentifikasi serta menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku dan keperibadian anak didik sebagaimana yang diharapkan.
- 2) Memilih sistem pendekatan belajar mengajar berdasarkan aspirasi dan pandangan hidup masyarakat
- 3) Memilih dan menetapkan prosedur, metode, dan teknik belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif sehingga dapat dijadikan pegangan oleh guru dalam menunaikan kegiatan mengajarnya

² *Ibid*, h. 267-268

³ Hisyam Zaini, *Strategi Pembelajaran Aktif*, Yogyakarta: Insan Madani CTSD, Edisi Revisi, 2008, h. Xiv

- 4) Menetapkan norma-norma dan batas minimal keberhasilan atau kriteria serta standar keberhasilan sehingga dapat dijadikan pedoman oleh guru dalam melakukan evaluasi hasil kegiatan belajar mengajar yang selanjutnya akan dijadikan umpan balik buat penyempurnaan sistem intruksional yang bersangkutan secara keseluruhan.⁴

Hal senada Menurut Oemar Hamalik ada beberapa karakteristik strategi pembelajaran, yaitu sebagai berikut :

- 1) Strategi mendayagunakan teknologi pendidikan secara efektif, baik yang berkenaan dengan penggunaan media instruksional maupun yang berkenaan dengan pendayagunaan komputer dalam sistem instructional.
- 2) Strategi pembelajaran mendayagunakan berbagai bentuk modular yang memberi kesempatan kepada siswa untuk lebih banyak belajar mandiri.
- 3) Strategi pembelajaran berdasarkan pengalaman, dalam arti para siswa berperan aktif dalam kegiatan pengalaman sendiri atau pengalaman dalam bentuk permainan dan simulasi.
- 4) Strategi memberi kesempatan kepada siswa untuk memecahkan masalah sendiri melalui kegiatan inkuiri dan diskoveri atau kebijakan.
- 5) Strategi pembelajaran memungkinkan siswa sebagai pusat kegiatan dalam bentuk debat untuk memperbincangkan dan belajar mempertahankan konsep serta pendirian sendiri dari tim.
- 6) Strategi menitikberatkan penguasaan bahan belajar secara tuntas sehingga menuntut kegiatan belajar individual dan kelompok secara bervariasi.
- 7) Strategi pembelajaran mendayagunakan tenaga guru sebagai suatu regu pendidikan yang bertanggung jawab membimbing sekelompok siswa.
- 8) Strategi pembelajaran mempertimbangkan dan berpijak pada kelompok siswa dianggap memiliki sifat dinamis sehingga pengajaran tidak hanya memperhatikan aspek pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga aspek kesehatan mental dan proses sosialisasi.
- 9) Strategi pembelajaran berangkat dan berlangsung berdasarkan prinsip keterpaduan yang dilaksanakan baik pada tingkat makro, mikro, struktural, maupun interaksi individual.⁵

Lebih lanjut Made Wena menjelaskan strategi pembelajaran sangat berguna, baik guru maupun siswa. Bagi guru, strategi pembelajaran dapat dijadikan pedoman dan acuan bertindak yang sistematis dalam pelaksanaan pembelajaran. Bagi siswa penggunaan strategi pembelajaran dapat

⁴ Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006, h. 5-6

⁵ Oemar Hamalik, *Pendekatan Baru Strategi Belajar Mengajar Berdasarkan CBSA*, Bandung: Sinar Baru Algesindio, 2009, h. 2-3

(mempermudah dan mempercepat memahami isi pembelajaran), karena setiap strategi pembelajaran dirancang untuk mempermudah proses belajar siswa.⁶

Dari beberapa pendapat di atas dapat diambil suatu kesimpulan bahwa strategi pembelajaran merupakan serangkaian kegiatan pembelajaran yang harus dipersiapkan oleh seorang guru guna mencapai tujuan pembelajaran. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah motivasi belajar Pendidikan Agama Islam.

b. Strategi *Cycle Learning*

Strategi *Cycle Learning* merupakan strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, dengan tahapan membangkitkan minat, eksplorasi, penjelasan, elaborasi dan evaluasi.⁷ Adapun sintak Strategi *Cycle Learning* yang dapat diterapkan adalah sebagai berikut :

- 1) Membangkitkan minat
 - a) Guru berusaha membangkitkan dan mengembangkan minat dan keingintahuan siswa tentang topik yang akan diajarkan dengan cara mengajukan pertanyaan tentang proses faktual dalam kehidupan sehari-hari (yang berhubungan dengan topik bahasan).
 - b) Guru meminta siswa memberikan respon/jawaban
 - c) Guru mengidentifikasi ada/tidaknya kesalahan konsep pada siswa. Dengan menghubungkan keterkaitan antara respons siswa dengan topik pembelajaran yang akan dibahas.
- 2) Eksplorasi (*Exploration*)
 - a) Guru membentuk kelompok-kelompok kecil antara 2 - 4 siswa
 - b) Guru memberikan siswa kesempatan untuk bekerja sama dalam kelompok untuk mengecek respons/jawaban yang mereka miliki apakah sudah benar, masih salah, atau mungkin sebagian salah, sebagian benar.
- 3) Penjelasan
 - a) Guru meminta kelompok untuk menjelaskan atau memberikan bukti kebenaran respon/jawaban
 - b) Guru memberikan definisi tentang penjelasan siswa.

⁶ Made Wena, *Op.Cit*, h.3

⁷ *Ibid*, h. 170-173

- 4) Elaborasi
Guru meminta siswa mempertimbangkan kembali bukti kebenaran mereka.
- 5) Evaluasi
 - a) Guru meminta siswa mengumpulkan hasil diskusi akhir mereka untuk di nilai.
 - b) Guru memberikan kesempatan siswa mengajukan pertanyaan tentang pokok bahasan yang dibahas.⁸

2. Tinjauan Tentang Motivasi Belajar Siswa

a. Pengertian Motivasi Belajar Siswa

Istilah motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu, menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat. Motif tidak dapat diamati secara langsung, tetapi dapat diinterpretasikan dalam tingkah lakunya, berupa rangsangan, dorongan, atau pembangkit tenaga munculnya suatu tingkah laku tertentu. Sebelum mengacu pada pengertian motivasi, terlebih dahulu kita menelaah pengidentifikasian kata motif dan kata motivasi. Motif adalah daya penggerak dalam diri seorang untuk melakukan aktivitas tertentu, demi mencapai tujuan tertentu.⁹

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa motivasi merupakan dorongan yang terdapat dalam diri seorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya.

Abdul Rahman Shaleh menyatakan motivasi belajar adalah segala sesuatu yang menjadi pendorong tingkah laku yang menuntut atau mendorong seseorang untuk memenuhi kebutuhan. Pada titik ini, motivasi menjadi daya penggerak perilaku (*the energizer*) sekaligus menjadi penentu (*determinan*)

⁸ *Ibid*, h. 170-173

⁹ Hamzah B Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008, h. 3.

perilaku. Motivasi juga dapat dikatakan sebagai suatu konstruk teoretis mengenai terjadinya perilaku meliputi pengaturan (regulasi), pengarah (*directive*), dan tujuan (insentif global) dari perilaku.¹⁰ Menurut pendapat di atas, dapat dipahami bahwa motivasi merupakan daya penggerak perilaku seseorang dan sebagai penentu perilaku seseorang.

Hal senada dikemukakan oleh Keller dalam Made Wena bahwa motivasi merupakan intensitas dan arah suatu perilaku serta berkaitan dengan pilihan yang dibuat seseorang untuk mengerjakan atau menghindari suatu tugas serta menunjukkan tingkat usaha yang dilakukannya.¹¹ Menurut pendapat di atas, dapat dipahami bahwa motivasi berperan sebagai intensitas dan arah perilaku seseorang dalam melakukan sesuatu perbuatan.

Menurut Thursan Hakim motivasi belajar adalah suatu dorongan kehendak yang menyebabkan seorang melakukan suatu perbuatan untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam belajar, tingkat ketekunan siswa sangat ditentukan oleh adanya motif dan kuat lemahnya motivasi belajar yang ditimbulkan motif tersebut.¹² Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar pada hakikatnya adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku.

Oemar Hamalik mengemukakan bahwa motivasi berfungsi sebagai berikut:

¹⁰ Abdul Rahman Shaleh, *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*, Jakarta: Kencana, 2008, h. 183.

¹¹ Made Wena, *Op.Cit*, h.33.

¹² Thursan Hakim, *Belajar Secara Efektif*, Jakarta: Puspa Swara, 2005, h. 26.

- 1) Mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan. Tanpa motivasi maka tidak akan timbul sesuatu perbuatan seperti belajar/bekerja.
- 2) Motivasi berfungsi sebagai pengarah. Artinya mengarahkan perbuatan ke pencapaian tujuan yang diinginkan
- 3) Motivasi berfungsi sebagai penggerak. Ia berfungsi sebagai mesin bagi mobil. Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan.¹³

Sedangkan Thursan Hakim menjelaskan bahwa fungsi motivasi dalam belajar adalah sebagai berikut :

- 1) Memberikan dorongan semangat kepada siswa untuk rajin belajar dan mengatasi kesulitan belajar.
- 2) Mengarahkan kegiatan belajar siswa kepada suatu tujuan tertentu yang berkaitan dengan masa depan dan cita-cita.
- 3) Membantu siswa untuk mencari suatu metode belajar yang tepat dalam mencapai tujuan belajar yang diinginkan.¹⁴

Bila kita analisa pendapat para ahli mengenai pengertian motivasi tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi bermanfaat sebagai penggerak, pengarah dan penyeleksi perbuatan atau tingkah laku yang akan dikerjakan oleh seseorang untuk mencapai tujuan yang dinginkannya.

b. Indikator Motivasi Belajar

Untuk mengukur motivasi belajar murid pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, mengacu pada pandangan Anderson C.R dan Faust dalam Elida Prayetno, yaitu sebagai berikut :

- 1) Selalu hadir dan tidak pernah keluar masuk kelas.
- 2) Memperhatikan penjelasan guru dengan baik.
- 3) Selalu konsentrasi penuh dalam mengikuti pembelajaran, dilihat dari mampu mengulang penjelasan guru yang telah disampaikan.
- 4) Mampu mengerjakan tugas dengan tepat waktu
- 5) Tidak bosan dalam mengikuti pembelajaran, dilihat dari tidak pernah bermain dengan teman.

¹³ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004, h. 161.

¹⁴ Thursan Hakim, *Op. Cit*, h. 27

- 6) Tidak menyerah dalam menghadapi permasalahan, dilihat dari mampu menjawab pertanyaan yang diberikan guru.¹⁵

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurmala pada tahun 2008 yang berjudul “Peningkatan Hasil Belajar IPS dengan Menggunakan Strategi *Cycle Learning* Pada Siswa Kelas IV SDN 002 Pangkalan Makmur Tahun Pelajaran 2008 – 2009”. Ketuntasan hasil belajar siswa diambil dari ulangan harian, pada siklus I diperoleh ketuntasan nilai siswa dengan persentase 40,00%, hasil tersebut belum tuntas, karena ketuntasan minimal 70% dari jumlah siswa, tetapi pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 90,00% dengan kategori tuntas. Dengan demikian strategi pembelajaran ini mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

Perbedaan penelitian saudari Nurmala dengan penelitian yang peneliti lakukan terletak pada tujuan yang ingin dicapai, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, sedangkan penelitian saudari Nurmala bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPS.

C. Indikator Keberhasilan

1. Aktivitas Guru

Adapun indikator penerapan strategi *Cycle Learning* oleh guru dalam kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah sebagai berikut:

- a. Guru berusaha membangkitkan dan mengembangkan minat dan keingintahuan siswa tentang topik yang akan diajarkan dengan cara mengajukan pertanyaan tentang proses faktual dalam kehidupan sehari-hari (yang berhubungan dengan topik bahasan).

¹⁵ Elida Prayetno, *Motivasi dalam Belajar*, Jakarta: Depdikbud, 2008, h. 10

- b. Guru meminta siswa memberikan respon/jawaban
- c. Guru mengidentifikasi ada/tidaknya kesalahan konsep pada siswa. Dengan menghubungkan keterkaitan antara respons siswa dengan topik pembelajaran yang akan dibahas.
- d. Guru membentuk kelompok-kelompok kecil antara 2 - 4 siswa
- e. Guru memberikan siswa kesempatan untuk bekerja sama dalam kelompok untuk mengecek respons/jawaban yang mereka miliki apakah sudah benar, masih salah, atau mungkin sebagian salah, sebagian benar.
- f. Guru meminta kelompok untuk menjelaskan atau memberikan bukti kebenaran respon/jawaban
- g. Guru memberikan definisi tentang penjelasan siswa.
- h. Guru meminta siswa mempertimbangkan kembali bukti kebenaran mereka.
- i. Guru meminta siswa mengumpulkan hasil diskusi akhir mereka untuk di nilai.
- j. Guru memberikan kesempatan siswa mengajukan pertanyaan tentang pokok bahasan yang dibahas

2. Indikator Motivasi Belajar Siswa

Berdasarkan kerangka teoretis, maka untuk mengukur motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang menjadi indikator penelitian ini adalah:

- a. Selalu hadir dan tidak pernah keluar masuk kelas.
- b. Memperhatikan penjelasan guru dengan baik.
- c. Selalu konsentrasi penuh dalam mengikuti pembelajaran, dilihat dari mampu mengulang penjelasan guru yang telah disampaikan.

- d. Mampu mengerjakan tugas dengan tepat waktu
- e. Tidak bosan dalam mengikuti pembelajaran, dilihat dari tidak pernah bermain dengan teman.
- f. Tidak menyerah dalam menghadapi permasalahan, dilihat dari mampu menjawab pertanyaan yang diberikan guru.

Penelitian ini dikatakan berhasil apabila siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi di dalam belajar Pendidikan Agama Islam mencapai 75 %¹⁶. Artinya dengan persentase tersebut motivasi belajar siswa tergolong baik, hal ini berpedoman pada teori yang dikemukakan oleh Agus Suprijono sebagai berikut:

- a. 92% - 100% tergolong Sangat Baik
- b. 72% – 91% tergolong Baik
- c. 49% – 71% tergolong Cukup baik
- d. 25% - 48% tergolong kurang
- e. 0 – 24% tergolong tidak baik.¹⁷

D. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti dapat merumuskan hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah dengan penerapan strategi *Cycle Learning*, maka motivasi belajar Pendidikan Agama Islam pada siswa SDN 012 Naumbai Kecamatan Kampar akan meningkat.

¹⁶ Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008, h. 257

¹⁷ Agus Suprijono, *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009, h. 163